

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembangunan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepandaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun tujuan umum Pendidikan Nasional Indonesia secara jelas dan tegas di rumuskan dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekertiluhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan paling utama dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas sehingga pembangunan sektor pendidikan sangat mendapat perhatian dari semua pihak dan terus di tingkatkan mulai dari dikeluarkan Undang Undang Sistem Pendidikan nasional, penambahan dan pendirian lembaga , serta usaha lainnya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dimana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pembangunan serta mampu mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi .

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar, menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 ini dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal atau informal. Jalur formal diantaranya Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA), jalur nonformal seperti Kelompok Bermain (Kober) dan Taman Penitipan Anak (TPA), serta jalur informal yaitu

Hulfa afroini, 2015

Program kolaborasi penyediaan alat permainan edukatif (ape) di paud an-nissa kelurahan cilame kecamatan ngamprah bandung barat

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berpungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu antara pendidikan formal dan informal harus mendapat perhatian yang sama, bahkan dalam beberapa konteks situasi bisa di pandang lebih penting dalam rangka pembangunan manusia Indonesia secara efektif, efisien, integratif, dan holistik . Sebagai bagian dari Program Pendidikan Luar Sekolah untuk pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya , pendidikan anak usia dini merupakan masa awal perkembangan yang paling mendasar dan fundamental bagi tumbuh kembang seluruh potensi anak. Masa ini sering disebut masa keemasan atau *the golden age* dimana titik pendidikan anak usia dini terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, spritual, sosioemosional (sikap prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Lembaga atau satuan PAUD merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang berperan penting sebagai wadah pendidikan mengutamakan bermain sambil belajar, ini dikarenakan anak-anak tidak terlepas dari dunia bermain maka dibutuhkan berbagai alat permainan yang dapat membantu mendukung tahap-tahap perkembangannya. Hal ini diatur dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, telah mengatur tentang pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini termasuk penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) guna mendukung proses belajar melalui bermain.adapaun yang dimaksud

APE menurut Depdiknas (2003) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Majunya suatu lembaga tergantung pada sikap pengelola. Pengelola bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan proses pembelajaran juga terhadap penyediaan alat permainan edukatif (APE) . Alat permainan edukatif (APE) didapatkan dengan cara membelinya dari produsen alat-alat permainan anak tetapi hal ini tentu saja akan menumbuhkan budaya konsumtif dan akan melemahkan daya kreativitas , karena mengingat pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama maka pihak pengelola mencoba melakukan kolaborasi lembaga dan orang tua agar dapat bekerja sama dalam penyediaan alat permainan edukatif (APE). Adapun kolaborasi menurut (CIFOR/PILI, 2005) yaitu bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat.

Dalam pengelolaan pendidikan semua yang ada di lembaga terlibat bertanggung jawab mulai dari kepala sekolah, tutor dan bagian administrasi ini disesuaikan dengan tugas masing-masing namun ketersediaan APE disini sangat penting untuk diperhatikan semua pihak, karena dengan adanya usaha penyediaan APE ini merupakan implementasi dari kreatifitas pengelola dalam mengelola pendidikan terutama dalam penyediaan APE. Dari penyediaan APE itu lembaga selaku pengelola disini mencoba memperdayakan para orang tua warga belajar untuk membantu pihak lembaga dalam penyediaan APE dengan cara menggunakan bahan yang telah ada , menambah APE dengan bahan yang mudah didapat .

Di PAUD An-Nissa sebagian besar orangtua warga belajar adalah ibu rumah tangga setiap saat mereka mengantar juga menunggu anaknya sampai selesai pembelajaran dan tidak melakukan aktifitas lain yang bermanfaat. Disinilah upaya yang dilakukan pengelola untuk melibatkan orang dengan cara kolaborasi lembaga dengan orang tua dalam pembuatan APE, dengan adanya kolaborasi ini orang tua juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagaimana memilih mainan yang baik untuk anaknya, juga dapat membantu pihak sekolah dalam penyediaan alat

permainan edukatif terutama untuk APE dalam dengan penggunaan bahan seefektif mungkin namun tidak terlepas dari aturan bahwa permainan anak harus menunjang psikomotorik, kognitif dan afektif. Adanya keterlibatan orang tua perkembangan anak akan lebih mudah tercapai, adanya kolaborasi ini permasalahan yang di hadapi oleh PAUD akan mudah diatasi dalam penyediaan APE dan ini bukan menjadi masalah besar. Selain itu juga untuk membina hubungan baik antara pihak lembaga dengan orangtua dalam mengkomunikasikan perkembangan anak didik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang “Kolaborasi Lembaga dalam penyediaan alat permainan Edukatif (APE) di Paud An-Nissa kelurahan cilame kecamatan ngamprah Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil pengamatan secara langsung di lapangan maka peneliti menemukan beberapa indikasi permasalahan yang ada di PAUD An-Nisa sebagai berikut :

1. Kurangnya Fasilitas Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai alat penunjang pembelajaran di tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-nissa khususnya untuk Alat Permainan Edukatif (APE) dalam.
2. Penyelenggaraan Program yang direncanakan oleh lembaga melibatkan semua anggota yang terlibat langsung terhadap lembaga seperti orang tua murid, murid, tutor dan pengelola yang bertujuan untuk membantu penyediaan alat permainan edukatif dalam suatu program kolaborasi
3. Kolaborasi ini dilakukan dengan memanfaatkan orang tua, murid, tutor dan pengelola sejauh mana keterlibatan dan bagaimana keterlibatannya di dalam program
4. Partisipasi orang tua warga belajar cukup tinggi dalam pembuatan Ape dengan menggunakan bahan disekitar atau yang didapat cukup tinggi dilihat dari jumlah kehadiran orang tua dalam pelaksanaan program pembuatan APE
5. Pengelola memberdayakan para orang tua yang mengantar untuk memanfaatkan bahan yang disediakan dari potensi local sebagai Alat Permainan Edukatif (APE)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah Pengelolaan Kolaborasi Lembaga dalam Pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Paud An-Nissa Kelurahan Cilame Kecamatan Ngamprah Bandung-Barat .

Dengan batasan masalah penelitian dibatasi pada aspek yang disusun dalam pertanyaan di bawah ini :

1. Bagaimana Perencanaan program kolaborasi lembaga dalam penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)?
2. Bagaimana Pelaksanaan program kolaborasi lembaga dalam penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)?
3. Bagaimana hasil Pelaksanaan program kolaborasi lembaga dalam penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Program kolaborasi dalam penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) dengan menggunakan bahan disekitar kita/mudah didapat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana lembaga dapat berkolaborasi dengan orang tua murid dalam pengadaan APE di Paud An-nissa dan secara jelas tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Perencanaan program kolaborasi penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE).
2. Pelaksanaan program kolaborasi penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)
3. Hasil pelaksanaan program kolaborasi penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)
4. Faktor pendukung dan penghambat program kolaborasi penyediaan Alat permainan Edukatif (APE)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat terutama yang terlibat dalam pendidikan seperti pengelola dan penyelenggara PAUD An-Nissa, para tutor atau pendidik, orangtua juga semua pihak yang terkait dalam Pendidikan Nonformal. Secara terperinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagaimana pentingnya kolaborasi antara lembaga dengan orang tua dalam membangun hubungan yang baik untuk mencapai kepentingan bersama dalam meningkatkan kualitas anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi pentingnya peran lembaga dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua dalam pengembangan alat permainan Edukatif (APE) untuk tercapainya kepentingan bersama menciptakan anak didik yang baik .

b. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua bagaimana memilih memberikan mainan yang baik kepada anak mereka.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan cara kepada lembaga bagaimana penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE).

F. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengurutkan sistematika penulisan skripsi terdiri dari atas :

BAB I PENDAHULUAN, Didalamnya terkandung pembahasan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan metode penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Kajian pustaka didalamnya membahas beberapa teori berhubungan dengan teori kolaborasi , factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat.

BAB III, METODE PENELITIAN, Didalamnya berisi uraian metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Didalamnya berisi deskripsi analisis data hasil penelitian kolaborasi lembaga dengan orangtua dalam pengembangan alat permainan edukati (APE) di PAUD An-nissa , pengolahan data hasil penelitian, serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran penulis terhadap penelitian.